

**PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA SUNNI DARUSSALAM MAGUWO HARJO SLEMAN**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

Nur Kholis Rida 'ani

NIM :16410017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholis Rida'ani
NIM : 16410017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 16 April 2020

 menyatakan,

Nur Kholis Rida'ani
NIM.16410017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Esa Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kholis Rida'ani
NIM : 16410017
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

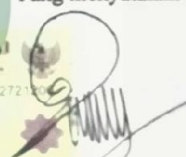
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 April 2020

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
82 BCAAEF 462721
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Nur Kholis Rida'ani
NIM. 16410017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

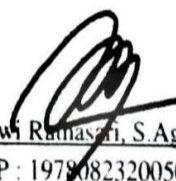
Nama : Nur Kholis Rida'ani
NIM : 16410017
Judul Skripsi : Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 April 2020
Pembimbing


Dr. Dwi Ramasari, S.Ag., M.Ag
NIP : 197908232005012003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-252/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MA SUNNI DARUSSALAM MAGUWO HARJO SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Kholis Rida'ani

NIM : 16410017


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 19 Mei 2020

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Dwi Rajitasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Penguji I



Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Drs. Ahmad Hanany Nasch, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 12 Juni 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

يُنِّيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

"Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)." (Q.S Luqman:17)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Tim Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, hal. 412.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, perjuangan dan pengalaman ini untuk:

*Almamater
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia sampai nanti di akhirat.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Drs. Sarjono M.Si, selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi;
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah teliti dan bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini;
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Keluarga besar MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman, Ibu kepek, para guru serta staf karyawan lainnya, dan khususnya Bapak Walidi serta siswa kelas

X, XI, dan XII IPS yang telah berkenan memberikan data yang dibutuhkan penulis, semoga menjadi amal bagi guru dan siswa;

7. Keluarga tercinta, Bapak Salim , Ibu Kholifah, Kakak Wahyu Kholis Prihantoro, Kholis Ihsanul Azzam, Kholis Miftahul Amal, dan Kholis Ilham Alfarisi yang tidak henti-hentinya memberikan cinta kasihnya, lantunan doa dan dorongan semangat kepada penulis;
8. Sahabat seperjuangan, PAI 16 dan Sahabat di Ponpes Sunni Darussalam yang selalu kebersamai dalam berjuang dari awal di bangku kuliah sampai pada tahap akhir perjuangan;
9. Seseorang yang semoga kebaikan selalu menyertainya, terima kasih telah menjadi kobaran semangat, semesta pengertian, dan samudra kesabaran bagi penulis;
10. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu;

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua, semoga Ridla dan keberkahan Allah SWT selalu mengiringi kita, Aamiinn.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 April 2020

Penulis



Nur Kholis Rida'ani

NIM. 16410017

ABSTRAK

NUR KHOLIS RIDA'ANI. *Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini yakni persoalan pembentukan akhlak sebagai tujuan bermoral perlu sekali diterapkan dalam diri siswa yang akan memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran. Apabila siswa berakhlak baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang menjadi pegangan kesehariannya akan menciptakan kebaikan. Permasalahan yang terjadi di MA Sunni Darussalam yakni perilaku beberapa siswa yang kurang baik seperti masih ada siswa yang di luar kelas saat pembelajaran sudah dimulai, masih ada siswa yang ramai, ada juga yang masih membolos dan tidur di kelas. Adanya penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak diharapkan supaya siswa memiliki keyakinan beragama yang kuat, cerdas secara spiritual, dan diwujudkan dengan perilaku yang baik (berakhlakul karimah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman dan faktor pendukung dan penghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kecukupan bahan referensi. Ada 11 subyek yang dijadikan sampel penelitian dengan teknik *Snowball Sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman dilaksanakan melalui materi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran yang digunakan seperti : metode ceramah, dan metode keteladanan kemudian evaluasi pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. 2) Faktor pendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman yaitu program pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah untuk mendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, di antaranya : mengerjakan salat *zuhur* berjamaah, salat sunnah *duha*, berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai dan lingkungan pesantren. Sedangkan faktor penghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman antara lain : kondisi psikologis siswa, dan terbatasnya waktu pertemuan dan interaksi siswa dan guru.

Kata Kunci : Kecerdasan spiritual, Pembelajaran Akidah Akhlak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM MA SUNNI DARUSSALAM MAGUWO HARJO, SLEMAN	
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdiri	42
C. Visi dan Misi	44
D. Struktur Organisasi	45
E. Keadaan Guru dan Siswa	52
F. Sarana Prasarana	55
G. Kurikulum	58

H. Kedudukan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	59
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwhoharjo Sleman.....	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak.....	91
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḏad	ḏ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---------------------------	-------------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Foto Dokumentasi

Lampiran IV : Fotokopi Bukti Seminar Proposal

Lampiran V : Fotokopi Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran VI : Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat IKLA

Lampiran VIII : Fotokopi Sertifikat PPL I

Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif

Lampiran X : Fotokopi Sertifikat ICT

Lampiran XI : Fotokopi KTM

Lampiran XII : Fotokopi KRS Semester VIII

Lampiran XIII : Fotokopi Sertifikat SOSPEM

Lampiran XIV : Fotokopi Sertifikat OPAK

Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Bahkan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia, karena kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kecerdasan individu untuk dapat memaknai segala sesuatu sekaligus sebagai jalan untuk dapat merasakan kebahagiaan dalam menjalani roda kehidupan.²

Untuk mengolah, mengelola, dan mensinergikan kecerdasan spiritual (SQ) maka diperlukan habituasi tindakan melalui dunia Pendidikan, utamanya Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang tersebut di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 (dua) yang mengatur tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.³

²Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 4.

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 (dua).

Dengan demikian, perlu upaya penanaman kecerdasan spiritual bagi peserta didik sebagai regenerasi Indonesia melalui pembelajaran Akidah Akhlak, karena di dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat nilai-nilai spiritual yang membuat peserta didik dapat mengetahui aqidah Islam sehingga peserta didik dapat menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak muslim dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai perwujudan dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. Dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak dapat dijadikan sebagai ikhtiar agar peserta didik memiliki keyakinan beragama yang kuat, cerdas secara spiritual, dan diwujudkan dengan perilaku yang baik (akhlakul karimah).

Idealnya melalui pembelajaran akidah akhlak peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi karena pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian dasar penerapan nilai moral dalam mewujudkan peserta didik berperilaku baik, maka tidak terlepas dari nilai dan norma keagamaan juga sebagai pegangan dan penerang kehidupan berkepribadian baik. Oleh sebab itu pembentukan akhlak sebagai tujuan bermoral perlu sekali untuk diterapkan dalam diri peserta didik yang akan memberikan kelancaran di setiap kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar, karena sudah jelas apabila peserta didik berakhlak baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang menjadi pegangan kesehariannya akan menciptakan kebaikan.

Dengan adanya akhlak yang baik, hal itu dapat menjadi perantara menghadirkan Tuhan dalam hati peserta didik, sehingga siswa yang mempunyai akhlak baik akan memaknai hidupnya secara lebih bermanfaat. Dengan menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembelajaran Akidah Akhlak itu sangat penting, karena dengan penanaman kecerdasan spiritual akan membentuk karakter peserta didik agar lebih optimis dalam menjalani kehidupannya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual akan menunjukkan perilaku-perilaku yang luhur, mampu membiasakan diri bertindak benar, serta mampu menahan diri dari dorongan hawa nafsu yang menjerumuskan ke dalam penjara kemungkar.

Salah satu Madrasah di daerah Yogyakarta, yakni Madrasah Aliyah Sunni Darussalam merupakan salah satu bagian dari yayasan Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang dirintis oleh bapak Prof.Dr. KH. M. Tolchah Mansoer, SH.⁴ Pondok Pesantren Sunni Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang memadukan kecerdasan dan keunggulan akademik dengan nilai-nilai sosial kemanusiaan sesuai ajaran Islam dan saat ini pondok tersebut diurus oleh Dr. KH. Ahmad Fatah, M.Ag.⁵

⁴ Prof.Dr. KH. M. Tolchah Mansoer, SH merupakan pendiri dari Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) dan ketua umum pertama pada tahun 1954. Kemudian setelah beliau wafat pada tahun 1986, pendiri Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang biasa di singkat dengan PPSD diteruskan oleh istri beliau Dra. Umroh Machfudzoh, beliau putri dari KH. Wahib Wahab dan cucu KH. Abdul Wahab Chasbulloh. Beliau adalah pendiri dan ketua umum pertama Ikatan Pelajar Puteri Nahdatul Ulama (IPPNU) pada tahun 1955.

⁵<http://www.ppsundarjogja.ponpes.id/>, Di akses pada 29 Desember 2019 pukul 10:00 WIB

Madrasah Aliyah Sunni Darussalam menerapkan kurikulum yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dengan memadukan kegiatan belajar mengajar madrasah dan pesantren. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasannya MA yang berada dibawah naungan pesantren lebih mengedepankan pembentukan akhlak yang baik.

Proses penanaman kecerdasan spiritual siswa selain melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang sebagai kegiatan formal, juga dapat didukung dengan melalui kegiatan non formal seperti mengaji kitab yang ada di pondok pesantren. Dikarenakan waktu pertemuan yang terbatas antara guru dan siswa di madrasah, maka proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dapat dilanjutkan dengan adanya pengajian kitab yang diajarkan oleh pengasuh dan ustadz. Kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Sunni Darussalam mengacu pada penanaman kecerdasan spiritual. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kitab akhlak, tasawuf, fiqh, hadits, dan lain-lain.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum madrasah, dibagi menjadi empat bagian yaitu Quran Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akidah Akhlak. Oleh sebab itu, peneliti fokus mengkaji pembelajaran akidah akhlak sebagai penanaman kecerdasan spiritual peserta didik.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Sunni Darussalam dilaksanakan dalam seminggu sekali dengan total waktu 2 jam. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya dengan menggunakan metode

ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dll. Sementara media yang digunakan juga disesuaikan dengan materi pelajaran seperti buku, papan tulis, laptop, dll. Guru selalu memberi pesan atau nasihat-nasihat kepada siswanya untuk selalu berperilaku baik terhadap siapapun dan mentaati peraturan yang ada di madrasah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru akidah akhlak mulai menanamkan kecerdasan spiritual perlahan-lahan. Guru menanamkan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran akidah akhlak dengan melalui keteladanan maupun cerita kisah, yaitu menunjukkan perilaku yang baik dan menceritakan kisah yang dapat diambil hikmahnya untuk kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menginternalisasi *values* dari keteladanan dan kisah yang dipaparkan oleh guru.

Madrasah Aliyah Sunni Darussalam merupakan lembaga pendidikan formal berbasis pesantren. Akan tetapi dalam realitanya, masih banyak dijumpai siswa yang kurang mentaati peraturan madrasah maupun sikap kurang santun terhadap guru, meskipun guru sudah mengajarkan pembelajaran akidah akhlak.⁶ Dengan demikian, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih ada yang kurang sadar akan dirinya serta lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat pada, *Pertama* saat jam mulai pembelajaran akidah akhlak siswa masih banyak yang ada di luar kelas, *Kedua* ketika di dalam kelas siswa masih ada yang ramai walaupun pembelajaran sudah berlangsung, *Ketiga* masih terdapat

⁶Hasil wawancara dengan Bapak Walidi pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di halaman MA Sunni Darussalam.

siswa yang membolos, dan *Keempat* masih ada siswa yang tidur di dalam kelas pada saat pembelajaran.⁷

Dalam kondisi seperti ini penting sekali untuk menanamkan khasanah spiritual dalam pendidikan, bahwa moral siswa perlu dibimbing secara terus menerus. Upaya dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa salah satunya dengan pembelajaran akidah akhlak yang ada di madrasah. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting untuk mendidik siswa agar menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual. Melihat permasalahan yang terjadi, peneliti ingin menjelaskan upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh guru akidah akhlak dengan menanamkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran akidah akhlak.



⁷Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 09.00 WIB di MA Sunni Darussalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan kepustakaan bagi para pendidik khususnya tentang penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

- 2) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada para pendidik untuk menanamkan kecerdasan spiritual siswa khususnya pada pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam.
- 3) Penelitian ini dapat mampu membuka inovasi dalam penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi pendidik agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman tentang penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi umpan balik (*feed back*) untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual siswa.
- 2) Bagi peneliti dapat sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan penelitian yang peneliti teliti, adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dita Probo Susanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “ Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 3 Sleman”.⁸ Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di MAN 3 Sleman. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih pada penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fajria Hidayatun Marfu'ah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual Dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul”.⁹ Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti muatan spiritual dalam kurikulum 2013. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti, yaitu lebih pada penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam.

⁸Dita Probo Susanti, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 3 Sleman”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

⁹Fajria Hidayatun Marfu'ah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual Dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

3. Skripsi yang ditulis oleh Lilis Mayasari, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pembelajaran KI-1 dan KI-2 Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta”.¹⁰ Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu lebih pada penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
4. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Fandi, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Telaah Buku “Berguru Kepada Allah” Karya Abu Sangkan dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual serta Urgensinya Bagi Guru PAI”¹¹ Skripsi ini ditulis dengan jenis penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti merupakan jenis penelitian lapangan.

¹⁰Lilis Mayasari, “Pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹¹Rahma Fandi, “Telaah Buku — Berguru Kepada Allah! Karya Abu Sangkan Dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual Serta Urgensinya Bagi Guru PAI”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Azizah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa”.¹² Penelitian ini memfokuskan pada upaya madrasah dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih pada penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam.

E. Landasan Teori

1. Konsep Kecerdasan Spiritual

a. Sejarah Kecerdasan Spiritual

Pada awal abad kedua puluh, IQ pernah menjadi isu besar. Kecerdasan intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Seperti yang dikatakan para psikolog, semakin tinggi IQ (*Intelligence Quotient*) seseorang, semakin tinggi pula kecerdasannya. Pada pertengahan 1990-an, Daniel Goleman mempopulerkan penelitian dari banyak neurology dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ memberi kita

¹²Nur Azizah, “Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain.

Sebagaimana dinyatakan Goleman, EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif. Kemudian, pada akhir abad kedua puluh, serangkaian data ilmiah terbaru, menunjukkan adanya “Q” jenis ketiga yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual ini dipopulerkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. SQ yang dimaksudkan adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.¹³

b. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri atas gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kecerdasan” adalah kesempurnaan akal budi: seperti kepandaian, ketajaman pikiran.¹⁴ Sedangkan spiritual berasal dari kata “spirit” yang berarti : roh, jiwa, semangat. Kata spirit sendiri berasal dari kata lain yaitu “*spritus*” yang berarti: luas atau dalam (*breath*), keteguhan hati atau keyakinan (*courage*), energi atau semangat (*vigor*), dan kehidupan.

¹³Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hal. 3.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), cet. Ke -4, hal. 262.

Kata sifat spiritual berasal kata latin spiritualitas yang berarti “*of the spirit*”(kerohanian).¹⁵ Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kesempurnaan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental, serta moral diri seseorang. Kecerdasan spiritual diyakini sebagai kecerdasan yang paling esensial dalam kehidupan manusia jika dibandingkan dengan kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual bersandar kepada hati dan terilhami oleh suatu yang dilakukan akan berakhir dengan suatu yang menyenangkan.

Spiritual Quotient adalah kecerdasan tertinggi dalam diri manusia. SQ memfungsikan *Intelektual Quotient* dan *Emotional Quotient*, Ketika IQ hanya menanyakan dan memutuskan dalam situasi apa yang saya lakukan dan perilaku apa yang harus aku lakukan sehingga “aku” selaras dengan situasi tersebut, SQ lebih dari sekedar menanyakan itu, melainkan SQ akan lebih dalam bertanya, apakah saya ingin berada dalam situasi dan kondisi seperti ini dan apakah saya perlu mengubah situasi tersebut...?. SQ lebih menekankan pada pemaknaan arti hidup, sehingga ia menjadi manusia aktif (tidak pasif) dan bijak dalam menangani setiap persoalan. Karena SQ ingin tahu arti dan makna hidup yang sesungguhnya.¹⁶

¹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,cet. Ke-4,2012), hal. 264.

¹⁶Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ. Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka , 2007), hal. 4-5.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹⁷

Menurut Marsha Sinetar, kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektifitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya. Kecerdasan spiritual ini melibatkan kemampuan untuk menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Yang berarti mewujudkan hal terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin.¹⁸

Sedangkan menurut Toto Tasmara, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.¹⁹

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan

¹⁷Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hal. 49.

¹⁸Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal.15.

¹⁹Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 50.

penyucian jiwa, penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, dan semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi, SQ dapat membantu seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalannya tidak hanya berdasarkan proses berpikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena hati nurani adalah pusat kecerdasan spiritual. Dalam konteks itulah hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual.²⁰

Dalam pandangan al-Ghazali, pengertian kecerdasan spiritual adalah kecerdasan *qalbiyah* atau kecerdasan yang bertumpu pada suara hati nurani. Dimana untuk meraih kecerdasan spiritual dengan cara penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan latihan-latihan spiritual (*ar-Riyadhah*). *Qalb* menjadi elemen penting menurut al-Ghazali di dalam membentuk kecerdasan spiritual. Hakikat manusia adalah jiwanya, segala kesempurnaan jiwa terletak pada kesucian hati. Suci hatinya manusia menjadi penentu kebahagiaan manusia sehingga akan terefleksikan dalam kehidupan sebagai akhlak yang terpuji. Sebagai realisasi penyucian jiwa dengan melakukan *tazkiyatun nafs* dan *riyadhah* yang sungguh-sungguh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa spiritulisasi Islam berhubungan erat dengan akhlak dan kejiwaan, serta berfungsi sebagai pola pembentukan manusia yang berakhlak baik, beriman, dan bertaqwa

²⁰ *Ibid.*, hal. 52.

kepada Allah, serta memiliki kekuatan spiritual yang tinggi dalam hidup.²¹

c. Urgensi kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual sangat penting ditanam dalam diri siswa, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia dimana memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti siswa dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Dengan adanya kecerdasan spiritual dalam diri siswa maka akan memahami dirinya, akan mengenal dirinya serta mengetahui kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya dan memahami status sosialnya di manapun hidup dan bergaul. Maka dari itu dengan sendirinya siswa mampu membawa diri untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa berbatas ruang dan waktu.

d. Cara-cara penanaman kecerdasan spiritual

Dalam penanaman kecerdasan spiritual dapat melalui sebagai berikut:

1) Doa dan Ibadah

Melalui doa dan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT siswa akan dibimbing jiwanya menuju kecerdasan spiritual. Maka dari itu guru sebagai orang tua kedua siswa di sekolah sangat penting

²¹Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam : Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 1994), hal. 53.

untuk mengingatkan siswanya bahwa pentingnya berdoa dan beribadah dengan khusyuk, sebab sebagai makhluk spiritual. Anak memiliki potensi kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhinya, yang muaranya akan menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi serta dimana untuk meningkatkan pemahaman spiritual siswa akan adanya hubungan dirinya dengan Tuhan.²²

2) Cerita yang Mengandung Hikmah Spiritual

Kecerdasan spiritual pada siswa dapat juga ditanamkan melalui cerita yang disampaikan oleh guru pada siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan cerita, guru juga dapat menanamkan nilai-nilai dan makna spiritual dalam diri siswa. Tentu saja cerita-cerita yang mengandung makna-makna spiritual.²³

3) Keteladanan Guru

Keteladanan seorang guru menjadi salah satu sarana membimbing siswa untuk meningkatkan kebermaknaan spiritualnya. Seorang guru menjadi contoh bagi siswa, karea guru adalah figur yang terdekat dengan siswa di sekolah. Guru menjadi contoh bagi para siswanya, jika seorang guru rajin beribadah maka siswanya kurang lebih juga akan terpengaruh dengan kebiasaan tersebut, begitu juga sebaliknya jika seorang guru banyak

²²Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence :Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 93.

²³*Ibid.*, hal. 103.

melakukan perbuatan buruk, maka siswa lama-kelamaan akan melakukan perbuatan tersebut.²⁴

4) Membentuk Kebiasaan Bertindak dalam Kebajikan

Seorang guru menjadi orangtua kedua di sekolah, dapat pula mendorong siswa untuk membiasakan diri bertindak dalam kebajikan. Selain itu juga guru harus menunjukkan pada siswanya bahwa mereka membiasakan diri untuk bertindak dalam kebajikan sehingga siswa semakin termotivasi untuk menirunya dan membiasakan dirinya bertindak dalam kebajikan. Melalui pembiasaan diri untuk bertindak dalam kebajikan maka siswa telah menghayati serta menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang luhur, siswa akan menjadi pribadi-pribadi yang cerdas secara spiritual.²⁵

Berdasarkan beberapa cara penanaman di atas maka proses pembelajaran akidah akhlak dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk penanaman kecerdasan spiritual, karena melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, siswa akan memiliki rasa keingintahuan yang mendorongnya dalam memahami eksistensi dirinya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.

²⁴*Ibid.*, hal. 101.

²⁵*Ibid.*, hal. 104.

e. Manfaat kecerdasan spiritual

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan spiritual membangkitkan manusia menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif
- 3) Untuk berhadapan dengan masalah eksistensial, yaitu saat merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan sadar bahwa memiliki masalah sedikit-tidaknyanya bisa berdamai dengan masalah tersebut.
- 4) Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin akan menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatic, atau prasangka.
- 5) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain

- 6) Kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.²⁶

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁷ Sementara menurut Zaenal Arifin yang mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antar pendidik(guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.²⁸

Akidah menurut bahasa, berasal dari kata *al-'aqad*, yaitu ikatan, menetapkan, menguatkan, mengikat dengan kuat, berpegang teguh, yang dikuatkan, dan yakin. Akidah menurut istilah, adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya,

²⁶Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2010), hal. 58-59.

²⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hal. 23.

²⁸Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 10.

sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak bercampur dengan keraguan.²⁹

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.³⁰

Menurut Yusuf Al-Qardhawi akidah islam bersifat syumuliyah (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini, tidak pernah membagi manusia di antara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya.³¹

Dari beberapa pengertian akidah di atas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam dalam hati manusia yang diterima oleh akal serta kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang meningkari keyakinan tersebut.

Sedangkan akhlak secara bahasa arab merupakan bentuk jamak “*khuluq*”, yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.³² Akhlak menurut bahasa Indonesia adalah tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana

²⁹Nur H idayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 24.

³⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta:LPPI, 2014), hal. 2.

³¹Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hal. 86.

³²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya:PSAPM, 2003), hal. 306.

seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai khaliqnya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.

Menurut Imam Al-Ghozali , akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.

Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³

Dari beberapa pengertian akhlak di atas bahwa akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia itu sendiri yang menghasilkan suatu perbuatan yang spontan dan tanpa dibuat-buat berupa perbuatan baik maupun buruk.

Maka dari itu dapat kita pahami bahwa akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan suatu keyakinan di dalam hati tentang keagamaan seseorang yang dianut, dan menjadi ciri khas dan pedoman dalam kehidupan sehari-harinya sedangkan akhlak merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh manusia secara tanpa disadari, spontan, tanpa pemikiran. Yang tindakan atau perilaku itu menunjukkan tingkah laku dan tujuan yang mulia. Dengan kata lain, akhlak merupakan manifestasi dari keimanan (akidah).

³³Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 142.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Dari uraian di atas karakteristik mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap siswa, baik perkataan atau perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

b. Ruang Lingkup pembelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah berisi kajian/materi yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk jenjang berikutnya.

Ruang Lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Aspek akidah, terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al husna, konsep Tauhid dalam Islam,

³⁴*Ibid.*, hal. 309.

syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran ilmu kalam (klasik dan modern).

- b. Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya, dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), israf, tabdzir, dan fitnah.
- d. Aspek adab meliputi: adab kepada orangtua dan guru, adab membesuk orang sakit. Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.
- e. Aspek kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin

Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.³⁵

c. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya terarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah akidah akhlak menjadi makna dan nilai-nilai yang perlu diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Makna dan nilai dapat menjadi sumber motivasi agar siswa lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dan era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

³⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hal. 51.

- a. Menumbuh kembangkan akidah akhlak melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang telah berakhlak muslim dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁶

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan Islam khususnya tauhid dan akidah akhlak tentu mempunyai perbedaan dalam metode mengajar dengan mata pelajaran yang lain. Penjelasan tentang metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Pada metode ini dimana guru memberikan penjelasan atau uraian kepada siswa pada waktu tertentu dan tempat tertentu pula. Memakai bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah. Dalam metode ini siswa duduk, melihat, dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan, serta percaya bahwa apa yang di

³⁶*Ibid.*, hal. 48.

jelaskan guru itu benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.³⁷

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditunjukkan untuk:

- a) Mereview ulang materi yang disampaikan dengan ceramah, agar siswa memusatkan kembali pada materi dan guru mengetahui kemajuan yang telah dicapai oleh siswa sehingga guru lebih mengerti apa yang harus dilakukan supaya materi dapat dilanjutkan.
- b) Menyelipkan pembicaraan yang lain agar tetap mendapatkan perhatian dari siswa.
- c) Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.³⁸

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antar siswa atau siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman atau argumentasi untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.³⁹

³⁷Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 289.

³⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 158.

³⁹*Ibid.*, hal. 159.

4) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas dengan arti yang dimana guru memberi tugas tertentu murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Misalnya, membaca, dengan menambahkan tugas-tugas dengan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat.⁴⁰

5) Metode Keteladanan

Uswah al hasanah, yaitu metode yang dapat diartikan sebagai “keteladanan yang baik “. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi siswa untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan siswa sehari-hari.⁴¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴⁰Jumanta Hamdayama, *Metedologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 101.

⁴¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Cet ke 3, hal. 150.

e. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap proses belajar pasti akan selalu ada di dalamnya terkandung unsur penilaian (*evaluation*). Dalam wawasan penilaian akan menjumpai dua macam istilah, yaitu “pengukuran” (*measurement*) dan “penilaian” (*evaluation*). Menurut Wandt dan Brown (1997), pengukuran (*measurement*) adalah suatu tindakan atau proses menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu), sedangkan penilaian (*evaluation*) adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari hasil sesuatu). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami pada dasarnya bahwa pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menemukan kuantitas atau jumlah dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: “*How much?*”, sedangkan penilaian adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: “*What value?*”.

Dalam praktek, istilah penilaian itu sendiri mencakup pengukuran dan tes. Kalau kita melakukan harus menggunakan alat yang disebut tes. Sedangkan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara tepat dan cepat. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Penilaian sangat penting bagi guru, karena penilaian itu akan sangat membantu menjawab masalah-masalah penting, baik yang berkaitan dengan siswa maupun yang berkaitan dengan prosedur mengajarnya. Tidak ada proses belajar

mengajar yang bebas dari penilaian, penilaian tidak terelakan kehadirannya karena sekolah mempunyai tugas untuk mendidik anak sebagai pribadi yang utuh. Dari situlah maka sasaran penilaian yang dikenakan terhadap para siswa tidak hanya terbatas pada aspek intelektual (ranah kognitif), dan aspek keterampilannya (ranah psikomotorik) saja, melainkan juga pada aspek sikap hidupnya (afektif).

Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudjiono, mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan lagi atas dua kelompok ranah, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif.⁴² Penilaian pengetahuan dilakukan dengan

berbagai teknik penilaian. Pendidik menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai.

Penilaian dimulai dengan perencanaan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus.⁴³

⁴²Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hal. 3.

⁴³Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*, hal. 14.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai hal tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.⁴⁴

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik dikemukakan oleh Simpson (1996). Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu, namun perlu diingat bahwa keterampilan dalam hal menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif yaitu kemampuan mengingat kembali.

Hasil belajar psikomotorik itu merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar afektif dan psikomotorik ada yang nampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan ada pula yang baru nampak kemudian (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga

⁴⁴*Ibid.*, hal. 5.

maupun lingkungan masyarakat. Itulah sebabnya hasil belajar afektif dan psikomotor sifatnya lebih luas, lebih sulit dipantau namun memiliki nilai yang sangat berarti bagi kehidupan murid, sebab dapat dengan secara langsung mempengaruhi perilaku mereka.

Dalam kaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah misalnya, bertautan dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor akan menjadi jelas dengan contoh berikut ini. Misalnya, dalam pengajaran tentang ibadah salat wajib lima waktu, murid mula-mula dibina agar mereka memahami bahwa salat lima waktu itu wajib mereka kerjakan, mengetahui tentang syarat rukunnya salat lima waktu, bacaan-bacaannya, mengetahui tentang cara melakukannya, dan sebagainya (kognitif). Kemudian para murid dibina agar mereka menerima nilai, bahwa salat lima waktu wajib mereka kerjakan (afektif), selanjutnya mereka dibina terus agar mereka mau mengerjakan atau mengamalkan salat lima waktu itu dalam kehidupan mereka sehari-hari (psikomotor).⁴⁵

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian, digunakan suatu

⁴⁵*Ibid.*, hal. 9-10.

pendekatan dan metode yang tepat. Adapun pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sebagainya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶Oleh karena itu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menggali data-data untuk mengetahui proses penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak atau proses sesuatu.⁴⁷Di sini subyek metode penentuan penelitian, peneliti menggunakan teknik *Snowball Sampling* yaitu sampel informan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

⁴⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yoogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 22.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal. 1027.

- 1) Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini informan adalah kepala madrasah, guru Akidah Akhlak dan siswa MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.
- 2) Subjek masih terlibat dengan kegiatan pembelajaran secara penuh/aktif.
- 3) Subjek mempunyai cukup banyak waktu untuk diwawancarai.
- 4) Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu.⁴⁸

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek penelitian yang dijadikan sumber informasi, yaitu:

a. Kepala Madrasah

Melalui kepala madrasah, peneliti mendapatkan informasi tentang penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.

b. Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak

Melalui guru pengampu mata pelajaran, peneliti mendapatkan informasi tentang proses, faktor pendukung dan penghambat penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalamn Maguwoharjo Sleman.

c. Siswa MA Sunni Darussalam

⁴⁸Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 54.

Melalui siswa kelas X IPS, XI IPS, dan XII IPS dipilih sejumlah 9 orang yaitu dengan populasi 72 siswa. Kemudian diambil 3 orang kelas X , 3 orang kelas XI dan 3 orang kelas XII yaitu peneliti mendapatkan informasi mengenai penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.⁴⁹ Pelaksanaannya dengan cara mengamati segala kegiatan yang dilaksanakan di madrasah yang berhubungan dengan penanaman kecerdasan siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Adapun cara memperoleh informasi melalui wawancara yaitu peneliti harus mengajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan. Dalam wawancara peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang

⁴⁹*Ibid.*, hal. 112.

pengalaman hidup orang lain.⁵⁰Pelaksanaannya dengan cara, peneliti menyiapkan beberapa pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan tentang penanaman kecerdasan spiritual siswa kepada sejumlah narasumber di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁵¹Pelaksanaannya dengan cara, mengumpulkan sejumlah dokumen sekolah yang berkaitan dengan penanaman kecerdasan spiritual, baik berupa data deskriptif seperti, data hasil wawancara, data hasil observasi, data foto kegiatan, dan lain-lain.

Data yang peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi ialah: Profil sekolah, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, kurikulum, dan lain-lain

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut sabil mencari jalan keluar. Adapun metode yang

⁵⁰J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 117.

⁵¹Mahi M, Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Grasindo, 2010), hal. 121.

digunakan yaitu dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga membuang hal-hal yang tidak perlu.⁵² Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data ini juga terus berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian data (display data)

Data yang sudah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, table, grafik dan sejenisnya.⁵³ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, serta informasi yang didapat dalam penelitian. Informasi atau data-data diuraikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data mengarah pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai masalah dalam penelitian, sehingga uraian-uraian yang dipaparkan merupakan gambaran yang rinci tentang informan untuk menjawab pertanyaan yang ada.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 338.

⁵³*Ibid.*, hal. 341.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul maka akan diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Metode analisis data penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah induktif yaitu menganalisis dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif ini dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang

diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan.

- b. Menggunakan bahan referensi yang maksudnya dengan cara melengkapi data-data yang ditemukan dalam penelitian dengan menggunakan berbagai bahan pendukung, seperti rekaman hasil wawancara, kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran seputar interaksi manusia dan sebagainya, sehingga data hasil penelitian valid dan dapat dipercaya.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal peneliti lampirkan halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, peruntukkan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Sedangkan pada bagian inti terdiri atas empat bab yaitu :

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 366-375.

Bab II gambaran umum MA Sunni Darussalam, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya MA Sunni Darussalam, visi, misi, kurikulum, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, program-program, serta sarana prasarana yang ada. Berbagai gambaran mengenai profil lembaga pendidikan tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebagai pengantar sebelum lebih lanjut membahas tentang hasil penelitian selanjutnya.

Bab III berisi tentang pemaparan proses dan hasil penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Sunni Darussalam.

Bab IV Penutup, pada bagian ini terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Kata penutup.

Akhirnya bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian di atas merupakan penjabaran dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo, Sleman terkait penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman, dilakukan oleh guru melalui materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan akidah dan akhlak siswa. Melalui materi tersebut siswa diajari berbagai aspek akidah dan akhlak yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa sehingga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Agar suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan dalam menyampaikan pembelajaran Akidah Akhlak guru menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu metode ceramah atau kisah dan metode keteladanan yang dimana siswa dapat menerapkan dari apa yang disampaikan guru melalui metode tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi siswa yang berbudi luhur serta berakhlakul karimah. Kemudian

guru pun dalam pembelajaran melakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dengan sasaran penilaian ranah kognitif seperti tes tulis, tes lisan, dan penugasan, ranah afektif seperti menggunakan jurnal, dan ranah psikomotorik seperti dengan aktif bertanya. Dengan evaluasi siswa dapat mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian bila hasil yang didapat memuaskan akan menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi sementara bila hasil belum memuaskan maka siswa dimotivasi agar penilaian berikutnya memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan demikian penanaman kecerdasan spiritual siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi.

2. Faktor pendukung dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak di antaranya adalah program pembiasaan yang diterapkan oleh madrasah untuk mendukung penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, seperti : 1) Adanya mengerjakan salat *zuhur* berjamaah, 2) Adanya salat sunnah *duha*, 3) Adanya berdoa bersama sebelum pembelajaran di mulai, 4) Adanya lingkungan pesantren yang kondusif untuk menumbuhkan nilai-nilai kecerdasan spiritual siswa. Sementara, faktor penghambat dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut adalah

kondisi psikologis siswa yang masih labil dan terbatasnya waktu pertemuan dan interaksi siswa dan guru.

B. Saran saran

1. Bagi MA Sunni Darussalam Maguwojarjo, Sleman

Sebaiknya terdapat koordinasi antara semua guru untuk berpartisipasi dalam menanamkan kecerdasan spiritual siswa baik dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Dengan begitu mungkin dapat memaksimalkan penanaman kecerdasan spiritual siswa tidak hanya dilakukan oleh guru agama saja tapi guru mata pelajaran umum pun ikut berpartisipasi.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru selalu meningkatkan kualitas dalam pengajaran serta terus menggunakan metode-metode yang dapat meningkatkan keinginan siswa untuk terus belajar dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa harus selalu meningkatkan semangat dalam belajar dan selalu mendengarkan apa yang disampaikan guru serta selalu menaati peraturan dan mengikuti kegiatan yang ada di madrasah , agar mampu memiliki kecerdasan spiritual atau akhlak mereka yang merupakan pedoman penting dalam kehidupan yang akan datang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang penulis laksanakan di MA Sunni Darussalam Maguwoharjo, Sleman terkait dengan menanamkan kecerdasan spiritual siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak dijumpai kekurangan, baik dalam sistematika penulisan maupun dalam penyajian dan analisa data.

Semua ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian. Untuk itu, masukan dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan sebagai tambahan pengetahuan guna perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan motivasi serta wawasan baru untuk perkembangan pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual Esq*, Jakarta: Agra, 2010.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Bumi Aksara, 2008.
- Asrul, Rusydi dan dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hal 54.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dita Probo Susanti, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MAN 3 Sleman", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Fajria Hidayatun Marfu'ah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Muatan Spiritual Dalam Kurikulum 2013 Kelas IV SD Bantul Timur Kabupaten Bantul", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

<http://www.ppsundarjogja.ponpes.id/>, Di akses pada 29 Desember 2019 pukul 10:00 WIB

Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Lilis Mayasri, “Pembelajaran KI-1 dan KI-2 dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Mahi M, Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Grasindo, 2010.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya:PSAPM, 2003.

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Malang: UIN Malang Press, 2010.

Nur Azizah, “Upaya Madrasah Dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 (dua)

- Raco, J.R. , *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahma Fandi, “Telaah Buku — Berguru Kepada Allah Karya Abu Sangkan Dalam Menghidupkan Kecerdasan Emosional Spiritual Serta Urgensinya Bagi Guru PAI”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Triantoro Safaria, *Spiritual Intellegence :Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam : Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Bandung: PT Remaja Risdakarya, 1994.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta:LPPI, 2014.
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2009.
- Zakiyah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.